

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah Negara berpenduduk Islam terbesar di dunia, sehingga tidak salah apabila Indonesia dijuluki sebagai Negara seribu masjid. Masjid merupakan suatu bangunan khas yang fungsi utamanya sebagai tempat beribadah orang Islam. Selain digunakan sebagai sarana beribadah, masjid juga digunakan sebagai pusat pembinaan moral masyarakat sekitar.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah Ayat 18 yang bunyinya :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwasannya orang-orang yang memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Memakmurkan masjid tidak hanya dalam bentuk ibadah saja, memiliki artian yang lebih luas dari pada itu, orang yang memakmurkan masjid bisa dalam bentuk membangun masjid, memelihara masjid, membersihkan lingkungan masjid, juga melaksanakan aktivitas-aktivitas lain yang sesuai dan di benarkan oleh Islam.

Pada masa awal Rasulullah Saw, memanfaatkan masjid sebagai lembaga pendidikan utama. Masjid Nabawi adalah masjid yang dijadikan tempat

Rasulullah memberi pendidikan kepada umat Islam dari berbagai tingkatan, baik dari segi umur (dewasa, remaja, anak-anak) maupun jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), (Idi dan Suharto, 2006: 81).

Pendidikan moral terhadap masyarakat melalui masjid, dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengajian rutin. Pengajian tersebut tentunya mendukung masyarakat dalam mendapatkan nilai-nilai keagamaan, kegiatan pengajian ini menjadi wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai alat untuk memperluas penyebaran agama Islam (Dhofier dalam Galba, 1995: 2)

Dalam mengembangkan pendidikan moral, pengurus masjid perlu mengelola setiap kegiatan dengan perencanaan matang sehingga setiap kegiatan keagamaan di Masjid terlaksana dengan baik. Pengelolaan kegiatan masjid merupakan contoh dari sebuah strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Strategi yang dirancang bertujuan untuk memudahkan pengurus dalam mendisiplinkan setiap kegiatan.

Dalam mengembangkan pendidikan keagamaan, maka diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keagamaan. Ilmu agama tidak harus didapatkan di pondok pesantren saja, bisa juga didapatkan di lembaga-lembaga lainnya seperti masjid. Masjid tentunya memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang agamis. Santri adalah elemen penting dalam proses penyebaran agama Islam ini. Hal yang harus diterapkan dalam diri seorang santri yang sedang mencari ilmu ialah masalah kedisiplinan, baik itu santri kalong atau santri mu'min. Kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa, dengan kedisiplinan maka kehidupan akan

lebih tertata. Menurut Hasibuan dalam Amiruddin (2019:22) disiplin merupakan suatu kesadaran dan juga kesediaan seorang dalam menaati peraturan yang ditentukan oleh sebuah lembaga/perusahaan juga menaati norma-norma sosial yang berlaku.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan Masjid Al-Irsyad sebagai objek penelitian, lembaga ini memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan santri, yaitu moral para santri. Seperti yang kita ketahui bahwa kedisiplinan itu adalah jiwa dari Islam.

Masjid Al-Irsyad adalah masjid yang berdiri sejak tahun 2005, Masjid ini merupakan cabang dari salah satu pondok pesantren di daerah Ciamis, yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung. Sejak berdirinya masjid ini, sejak itu pula masjid ini berinisiatif membangun sebuah pendidikan non formal dibidang keagamaan. Menurut bapak firman, dari tahun ke tahun masjid ini selalu mengalami peningkatan seperti sudah terbentuknya suatu kepengurusan masjid, adanya pengelompokan pengelompokan kelas dalam mengaji, serta adanya aturan kedisiplinan santri.

Jumlah santri yang mengaji di lembaga ini dari tahun ke tahun semakin bertambah, semakin bertambahnya santri maka semakin bertambah juga kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Mengenai kedisiplinan santri, seringkali lembaga ini mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru mengenai kedisiplinan santri apalagi disaat wabah pandemi seperti ini, Perubahan ini terjadi agar menyesuaikan dengan keadaan santri dan juga keadaan zaman.

Penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui manajemen strategi yang baik dalam mengelola kedisiplinan para santri agar program pengajian yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Menurut Riva'i dalam Eddy Yunus (2016:15-16) menhebutkan agar suatu kebijakan berjalan dengan baik, maka di butuhkan sebuah proses manajemen strategi, proses tersebut terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Masjid Al-Irsyad Cijantung VI Cileunyi Kab. Bandung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis hanya memfokuskan pada manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Masjid Al-Irsyad Cijantung VI Cileunyi-Kab.Bandung. Penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rumusan strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantung VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri ?
2. Bagaimana implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantung VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantung VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rumusan strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantug VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantug VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Irsyad Cijantug VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Besar harapan penulis semoga penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan mengenai strategi-strategi yang bisa dilakukan oleh parapengurus masjid dalam mendisiplinkan santri sehingga penelitian ini dapat memperluas khazanah pemahaman dan bermanfaat bagi para pembaca terlebih kepada parapengurus masjid. Disamping itu penulis berharap agar penelitian ini bisa menjadi bahan studi banding bagi para peneliti selanjutnya dan dapat dipergunakan dalam pengembangan serta memperluas keilmuan khususnya bidang ilmu manajemen dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi para penelitian lanjutan di bidang dakwah dan penulis berharap penulisan ini dapat dijadikan acuan dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan kedisiplinan khususnya bagi para santri dan lembaga yang terkait:

- a. Santri, melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam menaati aturan yang telah di rumuskan oleh kepengurusan DKM Masjid Al-Irsyad agar terbentuk suatu kedisiplinan.
- b. Lembaga, melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun dan meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati aturan yang telah di buat oleh kepengurusan DKM Masjid Al-Irsyad.

E. Referensi yang Relevan

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis sudah melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu melalui skripsi-skripsi peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan disamping untuk menghindari adanya penjiplakan atau plagiarism, diantaranya:

Pertama, skripsi Reniyani (2015) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Strategi Pengurus Masjid Dalam Melayani Jamaah di Kahatex*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengurus masjid menerapkan fungsi sumber daya manusia dalam hal pengelolaannya yang merupakan bagian salah satu dari fungsi manajemen yang harus di terapkan oleh masjid-masjid khususnya masjid PT. Kahatex sebagai masjid yang berasal dilingkungan perusahaan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas suatu masjid. Adapun perbedaannya adalah tempat yang menjadi kajian penelitian, Penelitian yang

dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di masjid perusahaan yaitu Kahatex, sedangkan penulis melakukan penelitian di Masjid Al-Irsyad, yang terletak di daerah Kabupaten Bandung.

Kedua, skripsi Widya Nur Erviana (2021) Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Strategi Khitobah Remaja Masjid (Studi Deskriptif Remasa Islam Masjid Besar Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi khitobah yang digunakan Remaja Masjid dalam mencapai tujuan yang di inginkan, diantaranya dengan melakukan analisa situasi, indentifikasi masalah, menentukan tujuan program dan juga mengkaji mengenai hambatan hambatan yang terjadi sehingga disusunnya program-program kerja. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meningkatkan keberhasilan suatu lembaga. Perbedaannya adalah tempat yang menjadi kajian penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di Masjid Besar Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, sedangkan penulis melakukan penelitian di Masjid Al-Irsyad, yang terletak di daerah Kabupaten Bandung.

Ketiga, skripsi Nur Indah Khoiriyah (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Strategi Pengembangan Kelembagaan Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Univelsal)*. Tujuan dari penelitian skripsi tersebut ialah untuk mengetahui unsur pengembangan kelembagaan di pondok mahasiswa

Universal, mengetahui bentuk permasalahan kedisiplinan santri di pondok pesantren Universal dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok uniersal tersebut. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun perbedaannya adalah tempat yang menjadi kajian penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan Pondok Pesantren Mahasiswa Univelsal, sedangkan penulis melakukan penelitian di Masjid Al-Irsyad, yang terletak di daerah Kabupaten Bandung.

Seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mengkaji skripsi-skripsi yang memang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil karya yang sudah disebutkan, terletak perbedaannya, yaitu dari objek penelitian yang dilakukan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teori

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Bila dilihat dari literature yang ada, pengertian manajemen bisa dilihat dari tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai suatu kolektifitas manusia dan manajemen sebagai ilmu dan juga seni. Dengan manajemen, suatau pekerjaan akan terasa lebih mudah karena manajemen berhubungan dengan pembagian kerja berdasarkan keahlian serta bekerja sama dengan orang lain. Sebab itulah manajemen menjadi lebih berkembang. (Firmansyah, 2009: 1)

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* (*stratos* artinya militer dan *ag* artinya memimpin) yang memiliki arti *generalship* atau dapat diartikan dengan sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam menentukan perencanaan agar memenangkan sebuah peperangan menurut Clausewitz dalam, (Yunus, 2006 : 11).

Pandangan Ahmad (2020:2) strategi bisa difahami sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*, atau strategi itu dapat diartikan dengan rencana-rencana yang isinya tentang serangkaian kegiatan yang dibentuk untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan dengan suatu garis besar yang berfungsi sebagai haluan dalam bertindak guna mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.

Dalam Efendi (1991:32) Strategi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, strategi tidak hanya berperan sebagai peta yang memberi alur perjalanan saja, akan tetapi strategi harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

Sehingga secara keseluruhan strategi adalah suatu perencanaan dan pengelolaan yang bersifat jangka panjang atau pendek yang tugasnya tidak hanya memberi jalan akan tetapi juga memberi tahu bagaimana teknik pengoperasionalan suatu perencanaan atau pengelolaan demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Dalam proses pemilihan strategi, maka penerapan prinsip manajemen strategi adalah hal yang benar, karena manajemen strategi membantu untuk merumuskan strategi dengan lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis rasional, (Ahmad, 2020:7-8). Menurut Riva'i dalam Eddy Yunus (2016:15-16) mengemukakan bahwa manajemen strategis mencakup tiga Tahapan. Tahapan *pertama* ialah perumusan strategi, perumusan strategi dilaksanakan dengan cara menentukam visi dan misi lembaga, menganalisis lingkungan internal dan eksteral dengan analisis SWOT, menentukan tujuan dan sasaran, dan menetapkan strategi-strategi yang akan dilakukan. *Kedua* implementasi strategi, implementasi strategi merupakan langkah saat strategi mulai diterapkan melalui sebuah tindakan dalam menciptakan sebuah budaya organisasi, membentuk stuktur organisasi efektif, dan juga menyediakan kebutuhan sarana prasarana dalam proses pengimplementasian strategi. *Ketiga*, tahapan terakhir dari manajaemen strategi menurut Rivai'i adalah tahapan evaluasi, tahapan evaluasi ialah proses yang bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan melalui analisis kinerja dan laporan pertanggung jawaban.

Secara etimologi, masjid dapat diartikan sebagai tempat bersujud, kata masjid sendiri berasal dari bahasa arab *masjidun* yang artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. Secara umum masjid merupakan tempat beribadah, baik itu berupa ibadah *mahdhoh* seperti sholat fardhu dan tadarus Al-Qur'an, maupun ibadah *Ghair Mahdoh* seperti

kegiatan sosial, pendidikan moral, koprasi tingkat wilayah, dan juga lain sebagainya.

Kemasjidan adalah kegiatan-kegiatan tentang proses kegiatan masjid atau tentang administrasi-administrasi mengenai masjid. Kemasjidan merupakan keseluruhan proses baik fisik maupun non fisik yang bersifat spiritual dan juga material yang bersangkutan dengan masjid, (Iskandar, 2009:25).

Masjid adalah rumah ibadah sekaligus pusat peradaban bagi umat islam. Saat Nabi Muhammad Saw hijrah ke Yastrib, hal yang pertamakali dilakukan oleh nabi ialah mendirikan sebuah masjid, yakni masjid yang sampai saat ini dikenal dengan nama masjid Aqaba', setelah membangun sebuah masjid, kemudian nabi mengubah nama kota Yastrib menjadi Madinah, yang arti secara bahasanya adalah "beradab".

Kepengurusan merupakan unsur penentu dari sebuah organisasi, tanpa adanya pengurus maka suatu organisasi tidak bisa disebut organisasi akan tetapi itu hanya sekedar perkumpulan orang dengan tujuan yang tidak jelas, (Iskandar, 2009:25). Pengurus masjid adalah orang yang senantiasa bertanggung jawab dalam memelihara semua hal yang berkaitan dengan masjid dan juga mengatur segala bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid, (Ayub, 2001:42). Dengan begitu pengurus masjid bisa disebut sebagai alat untuk mencapai suatu kemakmuran masjid dan juga berperan sebagai wadah bagi para remaja-remaja yang aktif mengikuti kegiatan di masjid.

Menurut Ahmad Yani (2007:16), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan pengurus masjid yang yang diberikan amanat untuk melaksanakan pengadministrasian masjid serta pengelolaan masjid dalam dalam suatu pengorganisasian dengan tugas memakmurkan masjid. Sedangkan menurut Asep Usman dan Cecep (2010: 32), pengurus masjid merupakan sumber energi insani yang dengan kekreatifitasannya juga kapasitasnya, merencanakan suatau rancangan dan membuat ide-ide kegiatan keagamaan dimasjid, mengawasi kegiatan, mengenalkan kegiatan kepada masyarakat sekitaran masjid juga pendanaan (*finansial*) dengan tujuan mewujudkan berbagaimacam kegiatan keagamaan yang penyelenggaraannya dilaksanakan di masjid.

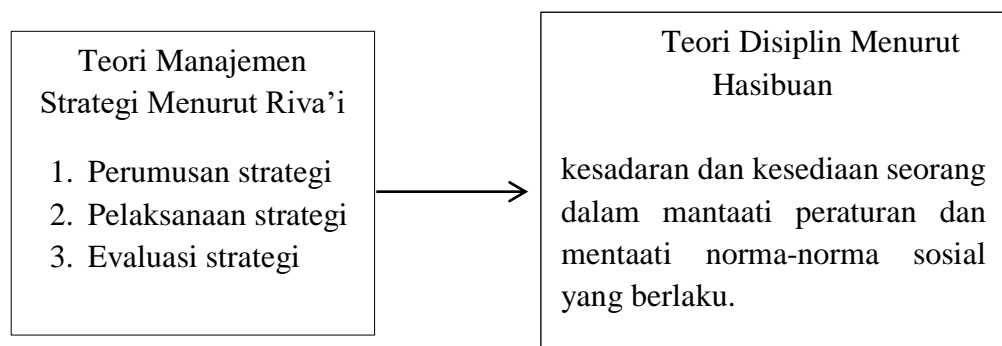
Hasibuan berpendapat dalam Amiruddin (2019:22) menurutnya, disiplin merupakan suatu kesadaran dan juga kesediaan seorang mantaati peraturn-peraturan sebuah lembaga/perusahaan juga mentaati norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Mangku Nagara (2004) disiplin pada dasarnya merupakan sebuah kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan ketetapan-ketetapan yang sudah berlaku selain itu melakukan seutu hal yang sifatnya mendukung serta melindungi suatu yang telah ditetapkan. Menurut Davis (2007) disiplin diartikan sebagai ketsediaan seorang individu yang muncul atas kesadaran diri sendiri dalam mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada kehidupan sehari-hari bentuk

kedisiplinan dikenal dengan kedisiplinan diri, kedisiplinan belajar dan juga kedisiplinan kerja.

Santri adalah sebutan bagi orang yang sedang mencari ilmu di lingkungan pondok pesantren, baik menetap ataupun tidak. Elemen yang terpenting dalam suatu pondok pesantren ialah santri. Tanpa adanya santri tentu pondok pesantren tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai institusi keagamaan yang melaksanakan proses pembelajaran, (Muchaddam Fahham, 2020:14).

Pada zaman dulu, ciri utama yang melekat pada santri adalah penampilannya yang sederhana; untuk santri laki-laki, biasanya menggunakan peci hitam, bersarung, menggunakan sandal bakiak, dan santri perempuan, menggunakan kerudung. Selain ciri fisik tersebut, biasanya para santri memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, taat beribadah juga taat dan hormat kepada kyai. Sampai saat ini ciri santri masih melekat pada pribadi seorang santri, hanya saja di zaman sekarang santri tidak selalu harus memakai sarung dan sandal bakiak, (Muchaddam Fahham, 2020: 15).

2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Irsyad Cijantung VI Kp. Cikandang Rt. 01 Rw 022 Desa Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini sesuai dengan kajian jurusan Manajemen Dakwah, lokasi yang cukup strategis juga mudah dijangkau selain itu tersedianya data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu Penelitian yang dipandu oleh rumusan masalah, sehingga rumusan masalah dapat mengeksplorasi atau memotret keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam, (Sadiah, 2015:4). Pengertian tersebut dianggap sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan dan menggambarkan kemudian menganalisis bagaimana proses strategi pengurus masjid yang dilakukan Masjid Al-Irsyad Cijantung VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

3. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan berdasarkan dari jawaban yang diperoleh atas pertanyaan yang sudah dirumuskan penulis, Jenis data penelitian meliputi :

- a) Data mengenai perumuan strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kedisiplinan santri
- b) Data mengenai implementasi strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kedisiplinan santri
- c) Data mengenai evaluasi strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kedisiplinan santri

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diterima secara langsung dari informan atau sumber yang memiliki keterkaitan dengan objek berupa wawancara, baik bentuknya lisan maupun tulisan. Subjek yang terlibat dalam penelitian antara lain:

- 1) Ketua Yayasan Al-Irsyad Masjid Al-Irsyad Cijantung VI
- 2) Pengurus dewan kemakmuran Masjid Al-Irsyad Masjid Al-Irsyad Cijantung VI

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung tetapi bukan suatu hal yang bisa diabaikan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka yaitu buku, jurnal atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan pencatatan sistematis tentang kejadian yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, (Sadiah, 2015: 87).

Dengan teknik observasi, penulis melakukan pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian, yaitu Masjid Al-Irsyad Cijantung VI Cileunyi Kab.Bandung untuk memantau secara langsung bagaimana keadaan santri di masjid Al-Irsyad. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan hasil analisa terkait masalah yang timbul dalam kedisiplinan santri yang terjadi sebagaimana yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Kemudian untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi pengurus yang dilakukan Masjid Al-Irsyad Cijantung VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data, wawancara sangat di butuhkan untuk mendapatkan data dari tangan pertama dan menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, (Sadiah, 2015: 88).

Wawancara yang penulis lakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya, instrumen wawancara tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan pada responden untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode memperoleh data yang berasal dari pengurus masjid Al-Irsyad, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data mengenai strategi pengurus masjid di masjid Al-Irsyad Cijantng VI dalam meningkatkan kedisiplinan santri berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipelajari secara lengkap. Analisa data yang digunakan adalah analisis data menurut Milles & Huberman (Sugiono, 2008: 337) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data maksudnya adalah merangkum atau memilih data, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting serta dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data inidapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai data yang sudah di reduksi, bagan-bagan, hubunngan antar kategori, dan sejenisnya. Biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif, grafik dan juga bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan peninjauan kembali catatan yang telah dilakukan di lapangan untuk menghasilkan sebuah kesepakatan.

